

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir jumlah jamaah umrah di Indonesia menunjukkan bahwa pada tahun 2018 – 2019 sebanyak 1.005.806, pada tahun 2019 - 2020 sebanyak 974.650, tahun 2021 – 2022 tidak tersedia akibat pandemi covid-19, jumlah jamaah pada tahun 2023 – 2024 yaitu 780.000 pada tahun ini mengalami penurunan saat layanan umrah kembali dibuka pasca pandemi covid-19, namun kenaikan kembali terjadi pada tahun 2024 – 2025 dengan jumlah jamaah mencapai 1,8 juta jamaah (Kompas id, 2025). Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah (PPIU) mengapresiasi kembalinya minat masyarakat terhadap ibadah umrah pasca merebaknya pandemi Covid-19 dengan adanya jumlah PPIU dari 700 menjadi 2.300 PPIU (Kontan, 2024).

Di tengah meningkatnya travel umrah di Indonesia dan menjamurnya penawaran jasa oleh travel umrah. Banyak orang yang masih memilih untuk menunaikan umrah mandiri atau *backpacker*. Dibandingkan dengan umrah pada umumnya, Umrah *Backpacker* merupakan umrah mandiri yang harganya terjangkau. Pitaya, Ghifari & Mohd Hafiz (2021) menyatakan bahwa Umrah *backpacker* memiliki beberapa keistimewaan, seperti tidak harus terikat dengan *itinerary* yang disediakan biro perjalanan umrah, tidak terikat waktu, mendatangi destinasi wisata yang jarang dikunjungi, biayanya murah, bebas menentukan tempat menginap, serta tidak terikat oleh jadwal rombongan.

Lestariningsih (2022) menyatakan bahwa aktivitas, minat, dan opini seseorang mencerminkan pola hidup mereka di dunia. Seluruh pola perilaku dan interaksi seseorang dengan lingkungan disebut sebagai gaya hidupnya (Kotler dan Armstrong, 2019). Pitaya

et al (2021) menyatakan bahwa motivasi mengikuti umrah *backpacker* karena faktor biaya khususnya untuk penerbangan dan hotel, namun hal tersebut bukan merupakan faktor tunggal. Survei ini juga menemukan bahwa hal ini telah menjadi gaya hidup masyarakat kalangan menengah kebawah maupun menengah keatas.

Umrah telah dikomodifikasi dari keperluan hidup masyarakat islam secara umum menjadi komoditas industri permanen kelas tertentu di perkotaan. Dalam kajian budaya perkotaan, Irwan Abdullah menjelaskan bahwa kota telah menjadi *consumer space* yang diperuntukkan bagi kelas menengah baru sebagai tanda transformasi sosial masyarakat kota dengan proses konsumsi simbolis dan transformasi estetis. Proses konsumsi simbolis sebagai tanda penting pembentukan gaya hidup kelas baru, karena konsumsi mereka tidak mementingkan fungsi dan utilitas komoditas yang dikonsumsi yang dalam konteks ini adalah umrah bukan hanya sebagai kewajiban agama, yang terpenting adalah gaya hidup dan gengsi masyarakat sebagai kelas menengah kota (Abdullah, 2020). Fenomena umrah sebagai komoditas dan gaya hidup dapat mempengaruhi perubahan sosial yang berdampak pada perubahan perilaku sosial keagamaan seseorang, sejatinya agama merupakan pondasi dan tuntunan hidup (*way of life*) yang akan membawa manusia pada kehidupannya yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan moral yang tercermin dari perilaku kehidupannya sehari-hari (Kahmad, 2019).

Tingkat minat masyarakat terhadap umrah *backpacker*, dapat dilihat dari banyaknya akun instagram dan group whatsapp komunitas umrah *backpacker*. Seperti akun instagram komunitasumrahmandiri dan umrahbackpacker.id, kemudian group whatsapp seperti Bisa Umrah Bersama, @umrahbackpacker.id dan Umrah Mandiri Ramadhan 2025. Group whatsapp tersebut dibuat

untuk masyarakat yang ingin mencari informasi seputar umrah *backpacker*.

Umrah *backpacker* sudah menjadi gaya hidup masyarakat dari kalangan menengah keatas maupun menengah kebawah, seperti berdasarkan website liputan6.com (2022) Rifan Ali Hafidz mahasiswa asal Indonesia yang sedang menempuh pendidikan di Khartoum *Internasional Institute for Arabic Language*, memanfaatkan waktu libur semester untuk mencari pengalaman baru, seperti pergi ke Mesir untuk berwisata sejarah dan pergi ke Arab Saudi untuk menunaikan ibadah umrah. Selain itu umrah *backpacker* tidak hanya dilakukan oleh para mahasiswa tetapi dilakukan juga oleh artis Indonesia seperti berdasarkan website IDM Times, artis Via Valen beserta suami telah melakukan umrah *backpacker* atau umrah tanpa menggunakan jasa travel. Via vallen dan suami melakukan umrah tanpa persiapan, untuk membeli kain ikhrampun via vallen dan suami membeli di Makkah karena pada awalnya rencana via vallen dan suami hanya ingin menonton piala dunia di Qatar dan setelah sampai disana mereka berfikir untuk melakukan ibadah umrah karena jarak dari Qatar ke Makkah dan Madinah juga sangat dekat sehingga umrah yang dilakukan mereka saat itu tanpa adanya persiapan dari Indonesia.

Dalam era modern, gaya hidup seseorang menjadi cerminan prioritas hidup yang dianut. Gaya hidup tidak hanya ditunjukkan melalui aktivitas konsumsi dan hiburan, tetapi juga melalui spiritual termasuk keputusan dalam melaksanakan ibadah. Hal ini menjadi relevan dalam konteks pelaksanaan ibadah umrah, yang kini tidak hanya dipandang sebagai ibadah umat islam, melainkan sebagai gaya hidup untuk mencari identitas di lingkungan sosial. Melakukan umrah tidak hanya dari kalangan lanjut usia, tetapi juga dari generasi muda, kelas menengah, hingga publik figur yang menjadikan umrah sebagai bagian dari gaya hidup spiritual mereka. Fenomena ini

menunjukkan bahwa keputusan untuk melaksanakan umrah tidak hanya didorong oleh faktor ekonomi, melainkan pola pikir dan orientasi hidup yang tertanam dalam gaya hidup masing-masing individu.

Opan Arifudin et al (2020) menyatakan Tidak ada cara untuk memisahkan risiko tersebut dari kehidupan semua orang. Setiap elemen kehidupan dan aktivitas manusia memiliki beberapa tingkat risiko, termasuk masalah pribadi, organisasi, bisnis, dan pemerintah. Berdasarkan website liputan6.com (2024) umrah *backpacer* sangat berisiko untuk jamaah yang berangkat tidak melalui PPIU tidak mendapatkan perlindungan selama perjalanan, jika terjadi kecelakaan maka mereka tidak akan terkafer oleh asuransi maupun BPJS. Masyarakat diimbau oleh Kementerian Agama untuk tidak melaksanakan umrah secara mandiri atau backpacker. Karena tidak diatur oleh pemerintah dan kegiatan ini berbahaya bagi masyarakat. Keselamatan para *backpacker* cukup rendah karena tidak memiliki izin dari Kementerian Agama untuk melaksanakan umrah. Masyarakat yang melakukan perjalanan umrah ke luar negeri harus memiliki jaminan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan pemerintah, meliputi jaminan atas layanan ibadah, layanan transportasi, layanan keamanan, dan lain sebagainya. PPIU pada akhirnya bertanggung jawab untuk menetapkan jaminan tersebut. Sehingga pemerintah dapat dengan mudah menggugat orang yang melakukan umrah melalui PPIU apabila terjadi permasalahan di masyarakat, seperti asuransi kesehatan, asuransi jiwa, dan lain sebagainya. Sehingga jaminan tersebut tidak ambigu. Namun, tidak ada jaminan bagi orang yang melakukan perjalanan umrah mandiri atau *backpacker*. Setiap individu yang melakukan perjalanan umrah ke luar negeri merupakan tanggung jawab negara dan negara berkewajiban untuk melindungi warga negaranya.

Berdasarkan informasi yang bersumber dari group whatsapp Bisa Umrah Bersama, risiko dan kesulitan bagi masyarakat Indonesia yang baru pertama kali melakukan umrah *backpacker* biasanya pada bahasa yang kemungkinan akan terjadi kesalahan pemahaman antara jamaah dengan masyarakat lokal disana. Kemudian risiko pada kurangnya pengetahuan mengenai navigasi lokasi disana yang akan mengakibatkan jamaah dapat tersesat. Berdasarkan data dari website Kompas.id (2024) Nur Nasehat asal kabupaten Malang bahwa saudari telah tersesat di area jamarat, saudari tersesat setelah melakukan lempar jumrah dikarekan salah jalur sehingga saudari hanya dapat berputar-putar di area jamarat.

Beberapa tahun kebelakangan sering terjadi kasus penipuan yang dilakukan oleh travel umrah yang tidak bertanggung jawab. Berdasarkan data yang bersumber dari website Detikjatim.com (2024), telah terjadi kasus penipuan yang dilakukan oleh PT HJD yang beralamat di kabupaten Kediri dan merugikan 49 korban dengan kerugian mencapai 1,9 miliar, kasus ini terjadi pada jamaah umroh yang ditelantarkan di Bandara Kuala Lumpur Malaysia pada 18 September 2023. Kasus penipuan selanjutnya bersumber dari website BBC News Indonesia (2023), Kasus penipuan yang melibatkan PT Naila Syafaah Wisata Mandiri terbongkar oleh Polda Metro Jaya. Perusahaan tersebut telah merugikan 500 orang dengan total lebih dari Rp 100 miliar. Dalam kasus ini, sebagian korban tidak jadi diberangkatkan, sebagian lagi diberangkatkan ke Arab Saudi namun ditinggal setelah melaksanakan ibadah umrah. Berdasarkan sumber dari website detiksumut (2024), telah terjadi kasus penipuan oleh seorang pria di Kota Medan, Sumatera Utara. Dengan menjanjikan akan mengajak tiga warga setempat untuk pergi umrah, pelaku menipu mereka hingga Rp91,5 juta. Pelaku mengaku sebagai pemilik uang perjalanan umrah korban pada Mei

2024. Pelaku mengakui telah menipu korban setelah ditangkap dan mengaku menggunakan uang hasil penipuan untuk melunasi utang.

Akibat maraknya kasus penipuan akhir-akhir ini, banyak orang yang memilih untuk menunaikan umrah secara mandiri atau sebagai *backpacker*. Pasalnya, umrah *backpacker* dilakukan tanpa bantuan biro perjalanan umrah, yang berpotensi merugikan mereka yang ingin menunaikan ibadah umrah ke kota suci Mekkah dan Madinah. Umrah *backpacker* juga dapat menghindari masyarakat dari oknum yang tidak bertanggung jawab seperti oknum yang mengaku bahwa dirinya memiliki travel umrah dan siap memberangkatkan jamaah dengan harga murah.

Umrah *backpacker* memberikan kesempatan bagi lebih banyak orang untuk melaksanakan ibadah umrah dengan biaya yang lebih terjangkau sehingga meningkatkan partisipasi masyarakat Indonesia dalam ibadah umrah. Umrah *backpacker* memberikan pengalaman yang lebih mendalam, akan tetapi melakukan perjalanan tanpa panduan dapat meningkatkan risiko terkait keamanan jika baru pertama kali, terutama pada lokasi yang tidak dikenal serta akses informasi yang tidak lengkap. Dalam penelitian ini telah dilakukan penyebaran kuesioner pada group Bisa Umrah Bersama, group tersebut dibuat untuk jamaah umrah *backpacker* yang sudah pernah melakukan umrah *backpacker* maupun yang belum pernah melakukan umrah *backpacker*, sehingga informan pada penelitian ini yaitu jamaah umrah *backpacker* pada Group Bisa Umrah Bersama. Dari latar belakang yang sudah diuraikan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut terkait pengaruh *lifestyle* dan risiko, maka dari itu judul pada penelitian ini adalah **“PENGARUH LIFESTYLE DAN RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN DI UMRAH BACKPACKER”**.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat teridentifikasi sebagai berikut:

1. Ibadah umrah menjadi gaya hidup dan gengsi masyarakat kelas menengah kota.
2. Gaya hidup dapat mempengaruhi perubahan sosial yang berdampak pada perubahan perilaku sosial keagamaan seseorang.
3. Pelaksanaan ibadah umrah tidak hanya dipandang sebagai ibadah umat islam, melainkan sebagai gaya hidup untuk mencari identitas di lingkungan sosial.
4. Keputusan untuk melaksanakan umrah tidak hanya didorong oleh faktor ekonomi, melainkan pola pikir dan orientasi hidup yang tertanam dalam gaya hidup masing-masing individu.
5. Banyak kasus penipuan yang dilakukan oleh travel umrah yang tidak amanah.
6. Kasus penelantaran dan penipuan oleh travel membuat banyak masyarakat berpindah haluan menjadikan *backpacker* sebagai gaya hidup yang baru.
7. Umrah *backpacker* berisiko bagi masyarakat yang baru pertama kali melakukan umrah *backpacker* seperti kurangnya pengetahuan navigasi lokasi dapat mengancam keamanan selama disana.
8. Risiko perbedaan bahasa yang menghambat komunikasi jika tidak didampingi oleh travel resmi.

## C. Batasan Masalah

Untuk memudahkan proses penelitian dan mencegah meluasnya permasalahan yang dibahas, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti. Oleh karena itu penelitian ini hanya membahas mengenai pengaruh *lifestyle* dan risiko terhadap keputusan di umrah *backpacker*.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penelitian ini dikembangkan dengan menguji pengaruh *lifestyle* dan risiko terhadap keputusan di umrah *backpacker*, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *lifestyle* terhadap keputusan di umrah *backpacker*?
2. Bagaimana pengaruh risiko terhadap keputusan di umrah *backpacker*?
3. Bagaimana pengaruh *lifestyle* dan risiko secara simultan terhadap keputusan di umrah *backpacker*?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Terdapat beberapa tujuan dalam penelitian ini yang sesuai dengan tujuan yang diajukan, adapun tujuan pada penelitian ini adalah:

- 1 Menguji pengaruh *lifestyle* terhadap keputusan di umrah *backpacker*.
- 2 Menguji pengaruh risiko terhadap keputusan di umrah *backpacker*.
- 3 Menguji pengaruh *lifestyle* dan risiko secara simultan terhadap keputusan di umrah *backpacker*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoris

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan memperkaya referensi serta memberikan wawasan untuk menambah keilmuan atau pengetahuan mengenai pengaruh *lifestyle* dan risiko terhadap keputusan di umrah *backpacker*.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Akademisi

Temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi atau untuk penelitian lebih lanjut dan diharapkan karya ini dapat menjadi sumber yang berharga bagi akademisi yang melakukan penelitian serupa

### b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini menghasilkan informasi mengenai pengaruh *lifestyle* dan risiko terhadap keputusan di umrah *backpacker*, sehingga peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk masyarakat yang akan melakukan umrah *backpacker*.

## G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dan penulisan skripsi ini, penulis merancang susunan penulisan sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN:** Dalam bab ini, isu-isu yang diangkat dalam penelitian tesis ini dijelaskan secara singkat. Isu-isu tersebut meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Penelitian Sebelumnya, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II LANDASAN TEORI:** Teori dan konsep yang mendasari variabel penelitian sebelumnya, kerangka konseptual, dan hipotesis disertakan dalam landasan teori ini.

**BAB III METODELOGI PENELITIAN:** Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini, jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel, prosedur pengumpulan dan analisis data, dan definisi operasional variabel semuanya akan dibahas dalam bab ini. Karena metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, perlu untuk menetapkan berapa banyak populasi yang akan dijadikan sampel. Berikutnya adalah proses pengujian dengan data aktual dan menghasilkan data yang akurat.

**BAB IV HASIL PEMBAHASAN:** Kondisi tujuan penelitian, hasil penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian semuanya dijelaskan dalam hasil dan uraian.

**BAB V PENUTUP:** Ada rekomendasi yang diharapkan dapat membantu pembaca dalam bab kesimpulan atau ringkasan yang dapat diambil dari keseluruhan perdebatan.

